

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi dimulai dari sumber individu maupun kelompok yang akan berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain. Komunikasi membentuk rasa kedekatan dari individu-individu yang mengalaminya sehingga menyatakan diri menjadi sebuah kelompok, group atau persatuan dari beberapa orang. Kedekatan tersebut membuat mereka membangun kebersamaan dalam konteks kehidupan masyarakat, yang diharapkan dapat bertanggung jawab dalam membangun masyarakat dilingkungan mereka.

Kehadiran sebuah kelompok, tentunya memiliki tujuan yang justru membutuhkan komunikasi yang berkualitas dalam menciptakan rasa kedekatan dan kerjasama yang menghasilkan kualitas kerja yang dibutuhkan dalam membina kelangsungan kelompok. Komunikasi tentu menjadi sebuah kebutuhan mutlak yang tidak dapat dipungkiri bagi suatu komunitas. Dengan adanya komunikasi yang efektif dalam perjalanan sebuah komunitas, memungkinkan tujuan kelompok atau komunitas dapat berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Clarpitt dalam Romadona (2020) komunikasi organisasi merupakan suatu proses mengirimkan dan menerima informasi/pesan dan pemindahan arti dalam kelompok formal ataupun informal pada suatu organisasi. Komunikasi organisasi ialah suatu bentuk komunikasi dari *top-down*, *bottom up*,

dan *integrative* yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dan pesan, sehingga dapat meminimalkan kesalahpahaman serta menyelesaikan permasalahan dalam organisasi. Komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama serta dalam menyelesaikan konflik internal yang mungkin terjadi. Komunikasi yang efektif diperlukan untuk mengoordinasikan tugas dan memastikan bahwa semua anggota memahami tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pengamatan penulis, komunikasi di UKM Pramuka masih kurang efektif. Komunikasi yang tidak efektif dalam organisasi dapat berdampak negatif pada motivasi dan partisipasi anggota. Ketidakjelasan dalam penyampaian instruksi sering kali membuat anggota bingung tentang apa yang diharapkan dari mereka, sehingga menurunkan semangat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Dampaknya terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran dalam rapat serta minimnya keterlibatan anggota dalam persiapan kegiatan, di mana banyak anggota tidak hadir atau kurang memahami tujuan dari setiap pertemuan. Kurangnya komunikasi juga menyebabkan kesenjangan antara pengurus dan anggota, yang pada akhirnya melemahkan semangat kerja sama dan kekompakan yang seharusnya menjadi karakter utama organisasi ini.

Oleh karena itu, komunikasi organisasi sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Sesuai pandangan Lasswell, organisasi membutuhkan komunikasi yang baik untuk menjaga hubungan dan pertukaran informasi di antara pengurus. Komunikasi organisasi merupakan bagian dari struktur yang terdiri atas unit-unit komunikasi dalam hierarki organisasi.. Komunikasi organisasi terjadi kapanpun dan dimanapun setidaknya-tidaknya satu orang yang

menduduki suatu jabatan dalam suatu organisasi yang memahami suatu permasalahan didalam organisasi.

Di Universitas Malikussaleh terdapat beberapa organisasi yang sering disebut Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), salah satunya adalah UKM Pramuka. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang bermakna pemuda yang suka berkarya. Kepramukaan adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak dan pemuda pemudi dibawah tanggung jawab orang dewasa. Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang melaksanakan pendidikan kepanduan di Indonesia. Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa (Diktat Pramuka Universitas Malikussaleh, 2023).

UKM Pramuka dibentuk pada tanggal 11 Desember 2007 oleh Komandan Azmar, S.T., saat itu beliau merupakan Komandan Resimen Mahasiswa (MENWA). Ide dan dasar pembentukan UKM Pramuka Universitas Malikussaleh Racana Meurah Giri-Ratu Nur Ilah adalah ketika Universitas Malikussaleh menerima surat undangan untuk mengikuti kegiatan perkemahan di Lampung, karena belum ada organisasi pramuka surat itu diterima oleh Resimen Mahasiswa (MENWA). Setelah mengikuti kegiatan tersebut Dan Azmar, S.T., mempunyai inisiatif untuk membentuk organisasi pramuka yang diberi nama UKM-Pramuka Racana Meurah Giri-Ratu Nur Ilah (Diktat UKM Pramuka Universitas Malikussaleh, 2023).

Sesuai ketentuan yang ada, UKM Pramuka Universitas Malikussaleh dipimpin oleh seorang mahasiswa bernama Tri Irawan (angkatan 2021), dengan wakilnya Siti Rahma yang juga dari angkatan yang sama. Struktur kepengurusan tahun 2023-2024 mencakup pembina putra dan putri, dewan kehormatan, ketua dewan racana, wakil ketua dewan racana, sekretaris umum, bendahara umum, serta pemangku adat putra dan putri. Selain itu, UKM Pramuka memiliki empat divisi yaitu Divisi Kajian dan Evaluasi Kepramukaan, Divisi Sarana dan Prasarana, Divisi Kewirausahaan, dan Divisi Humas dan Infokom.

Berdasarkan wawancara pada 30 Oktober 2024 dengan Wakil Dewan Racana, dijelaskan bahwa setiap pengurus di UKM Pramuka Universitas Malikussaleh memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Pembina bertugas untuk membimbing dan memotivasi anggota, mengajukan rekomendasi kegiatan, serta berkoordinasi terkait keuangan. Dewan Kehormatan memiliki peran dalam menilai sikap dan perilaku anggota sesuai dengan kode kehormatan Pramuka, serta menangani kasus-kasus yang berpotensi merugikan nama baik organisasi. Ketua Dewan Racana (KDR) bertanggung jawab dalam memimpin, menyusun agenda, mengoordinasi kegiatan, serta mengambil keputusan mengenai program dan rencana organisasi. Sekretaris Umum bertugas mengelola pembuatan proposal serta surat-menyurat dalam organisasi, sedangkan Bendahara Umum bertanggung jawab atas pencatatan dana masuk dan keluar, serta penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, Pemangku Adat berperan dalam menjaga dan melaksanakan tradisi yang ada di UKM Pramuka dan bertindak ketika ada anggota yang melanggar adat.

Didalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka memiliki beberapa Divisi yaitu, Divisi Kajian dan Evaluasi Kepramukaan yang bertanggung jawab untuk merencanakan kebijakan pembinaan dan pengembangan Pramuka serta melakukan evaluasi atas kegiatan yang dilaksanakan. Divisi Sarana dan Prasarana bertugas menyusun kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan juga merawat inventaris yang dimiliki oleh UKM Pramuka. Selanjutnya, Divisi Kewirausahaan berfokus pada pengembangan kreativitas dan pelatihan keterampilan kewirausahaan bagi anggota. Terakhir, Divisi Humas dan Infokom memiliki peran dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan oleh UKM Pramuka (wawancara awal, 30 Oktober 2024).

Menurut pengamatan penulis, salah satu masalah utama di UKM Pramuka adalah rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan dan program kerja yang direncanakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti komunikasi yang kurang efektif antar anggota, rendahnya motivasi, dan pemahaman yang terbatas mengenai tujuan serta manfaat kegiatan. Kondisi ini dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, melemahkan semangat kerja sama, dan mengurangi keterikatan anggota terhadap UKM Pramuka.

Program kerja adalah rencana kegiatan yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Program kerja disusun bersama oleh para anggota dengan cara musyawarah. Program kerja disusun untuk jangka waktu tertentu. Karena itu, ada program kerja jangka panjang, dan ada program kerja jangka pendek. Program kerja jangka panjang, artinya untuk melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sedangkan program kerja jangka pendek, untuk melaksanakan program kerja membutuhkan waktu yang singkat (Dewi, 2020).

Berdasarkan wawancara awal pada 30 Oktober 2024, bahwasanya UKM Pramuka Universitas Malikussaleh pada tahun 2023-2024 merancang beberapa program kerja seperti Training Dasar Organisasi (TDO) & Rapat kerja (Raker), Milad, Pendidikan dan Pelatihan Dasar (Diklatsar), Musyawarah Besar (Mubes), Unimal Scout Camp Competition (USC3), Masa Penerimaan Tamu Racana (Maptar), serta Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kegiatan nasional. Namun hanya 2 yang terlaksana yaitu Training Dasar Organisasi (TDO) & Rapat kerja (Raker) dan Milad.

Program kerja UKM Pramuka terbagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek mencakup TDO & Raker, Milad, Maptar, dan Mubes. Sedangkan program kerja jangka panjang terdiri dari Diklatsar, USC3, KMD, dan Kegiatan Nasional.

Kendala tidak terlaksananya kegiatan yang lainnya, yaitu dikarenakan pengkaderan anggota baru tertunda yang biasanya kegiatan itu disebut Diklatsar. Seharusnya pengkaderan anggota baru ini harus sudah terlaksana pada awal tahun 2024, namun terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaannya. Faktornya seperti kurangnya komunikasi yang efektif antara pengurus, yang mengakibatkan kesalahan koordinasi dan pemahaman mengenai tanggung jawab masing-masing anggota. Padahal, pengkaderan merupakan hal penting untuk membentuk jiwa kepemimpinan anggota baru.

Akan tetapi, pada tahun 2022 dan 2023, UKM Pramuka Universitas Malikussaleh berhasil menyelenggarakan berbagai program kerja penting, seperti

Training Dasar Organisasi (TDO), rapat kerja, Milad, Pendidikan dan Pelatihan Dasar (Diklatsar), Musyawarah Besar (Mubes), Unimal Scout Camp Competition (USC3), Masa Penerimaan Tamu Racana (Maptar), serta Kursus Mahir Dasar (KMD). Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan kemampuan organisasi dalam mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan anggotanya. Namun, di balik keberhasilan tersebut, masih terdapat tantangan dalam komunikasi internal yang memengaruhi kelancaran koordinasi antara pengurus dan anggota. Meskipun sebagian besar program terlaksana, inkonsistensi komunikasi internal tetap menjadi kendala yang menghambat efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan yang lebih luas.

Team work atau kerjasama tim merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari dunia organisasi karena membutuhkan orang lain untuk bekerja sama. Kerja tim yang baik dengan membangun sikap percaya diri melalui komunikasi yang baik, menerima pendapat dan mencari solusi bersama serta mengutamakan kepentingan bersama diatas ego pribadi. (Zahari & Jafaruddin, 2024)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas menjadi pertimbangan atau alasan penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai “Komunikasi Organisasi UKM Pramuka Universitas Malikussaleh Dalam Menjalankan Program Kerja”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas adapun fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi organisasi UKM Pramuka Universitas Malikussaleh periode 2023-2024.

2. Program kerja di UKM Pramuka Universitas Malikussaleh periode 2023-2024.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi organisasi UKM Pramuka Universitas Malikussaleh dalam menjalankan program kerja periode 2023-2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi organisasi UKM Pramuka Universitas Malikussaleh dalam menjalankan program kerja pada periode 2023-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan tentang komunikasi organisasi, khususnya dalam konteks UKM Pramuka, serta bagaimana komunikasi dapat membantu dalam pengelolaan dan koordinasi program kerja.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang sedang melakukan penelitian terkait komunikasi organisasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi UKM Pramuka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya komunikasi

organisasi dalam merencanakan dan menjalankan program kerja sehingga memudahkan pengelolaan kegiatan secara efektif oleh ketua dan pengurus lainnya.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai aspek komunikasi organisasi dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.